



Sikap Optimisme Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi secara Online di Masa Pandemi Covid-19

¹Estri Ansari, ²Bambang Genjik Sumartono, ^{3*}Syamsuri

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura

*E-mail korespondensi: syamsuri@untan.ac.id

Diserahkan: 24 Desember 2021; Direvisi: 28 Januari 2022; Diterima: 03 Februari 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap optimisme peserta didik dari dimensi permanensi, pervasivitas dan personalisasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi secara online di masa pandemi Covid-19 pada kelas XI SMA Negeri 11 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi, dan peserta didik Kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 sebanyak 25 orang. Pemilihan subjek ini dipilih atas pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Sikap optimisme peserta didik dari dimensi permanensi berupa menanamkan nilai positif saat proses belajar misalnya selalu berpikir positif, percaya diri, merasa nyaman dan ekspresif dalam pembelajaran ekonomi secara online; 2) Dimensi pervasivitas ditunjukkan peserta didik berupa adanya prasangka negatif sehingga timbul pesimisme, bingung, rasa takut tidak menguasai materi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi secara online; 3) Dimensi personalisasi menunjukkan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi secara online cenderung lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena tidak membosankan, bisa bertukar pikiran langsung dengan temannya, tanya jawab langsung dengan guru, percaya diri secara emosional dari adanya interaksi langsung dengan warga sekolah.

Kata kunci: Optimisme, permanensi, pervasivitas, personalisasi, pembelajaran ekonomi

Abstract

This study aims to determine the optimism of students from the dimensions of permanence, pervasiveness and personalization in participating in online economic learning during the Covid-19 pandemic in class XI of SMA Negeri 11 Pontianak. This research uses a qualitative approach and the form of the research is descriptive. The subjects in this study were teachers of economics, and 25 students of Class XI IPS 1 and Class XI IPS 2 were 25 people. This subject was chosen based on certain considerations. Data collection techniques using Interview, Observation, and Documentation. Data analysis techniques include the stages of data reduction, data presentation and data verification. The results showed that: 1) The optimism of students from the dimension of permanence in the form of instilling positive values during the learning process for example always thinking positively, being confident, feeling comfortable and expressive in online economic learning; 2) The pervasive dimension is shown by students in the form of negative prejudice so that pessimism, confusion, fear of not mastering the material in online economics lessons arise; 3) The personalization dimension shows that students in online economic learning tend to prefer face-to-face learning because it is not boring, can exchange ideas directly with friends, ask questions directly with teachers, feel emotionally confident from direct interaction with school residents

Keywords: *Optimism, permanence, pervasiveness, personalization, economic learning*

How to Cite: Ansari, E., Sumartono, B. G. & Syamsuri, S. (2022). Sikap optimisme peserta didik dalam pembelajaran ekonomi secara online di masa pandemi covid-19. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1) 8-18. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4052>



<https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4052>

Copyright© 2022, Ansari et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Optimisme adalah suatu sikap yang selalu menanggapi positif terhadap apapun yang terjadi. Sikap optimis selalu dibarengi oleh ketenangan hati dan pikiran bahwa segalanya akan baik dimasa mendatang (McBride-Chang, C., & Ho, 2000). Peserta didik yang optimis adalah peserta didik yang jarang mengalami depresi, peserta didik merasa lebih mudah untuk berhasil dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, memiliki kepercayaan diri, bisa menjadi lebih baik, memiliki ide dan keyakinan untuk mencapai lebih banyak tujuan, dan selalu berjuang dengan penuh kesadaran. Hasil penelitian (Syamsuri, 2019) menyatakan bahwa sikap (*attitude*) memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil pembelajaran.

Sikap optimis memberikan dukungan bagi individu untuk bergerak menuju kehidupan yang lebih sukses dalam setiap aktivitas, karena orang yang optimis, menggunakan semua potensi sebagai kecenderungan individu untuk percaya pada kemampuan sendiri dan selalu berpikir positif (Rosada & Partono, 2020). Seseorang yang optimis lebih sedikit yang lari dari masalahnya serta menyalahkan dirinya sendiri, dan tidak berfokus dengan aspek negatif dari masalahnya. Optimisme terdiri dari tiga dimensi, yaitu permanensi, pervasive dan personalisasi (Goleman, 2014). Dimensi permanensi terkait dengan waktu ketika peserta didik melihat suatu peristiwa. Dimensi permanensi, menanamkan nilai positif saat pembelajaran seperti selalu berpikir positif. Hal ini menyebabkan peserta didik bisa merasa lebih percaya diri, nyaman, ekspresif dan bisa melihat sisi positif perspektif bahwa optimis bersifat permanen. Dimensi pervasive berkaitan dengan bagaimana peserta didik memahami peristiwa yang dialaminya, seperti apa dan bisa memecahkan masalah untuk dirinya sendiri. Dimensi personalisasi melibatkan bagaimana peserta didik memaknai diri mereka sebagai sumber penyebab peristiwa yang terjadi.

Ekonomi adalah ilmu yang mengkaji tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Fadilla Putri et al., 2014). Budiningsih (2014) menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi adalah proses pengelolaan sumber daya secara menyeluruh untuk kesejahteraan masyarakat dan negara, dan proses memperoleh perubahan perilaku dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran ekonomi adalah bahwa seseorang secara sadar melakukan serangkaian kegiatan ketika menentukan konsep ekonomi, dan menyebabkan dia berubah dalam bentuk peningkatan pengetahuan atau keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran ekonomi bukanlah pelajaran hafalan, karena siswa diarahkan untuk mengenal kenyataan dan peristiwa-peristiwa ekonomi. Hal tersebut menyebabkan pelajaran ekonomi dimata siswa, memberi kesan sebagai pelajaran yang menjemukan dan membosankan (Ningsih, 2020).

Terlebih di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, sistem pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan tantangan besar. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat Edaran nomor 15 tahun 2020 kepada seluruh lembaga pendidikan, agar tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan dilakukan secara jarak jauh melalui online atau dalam jaringan (*daring*) (Makarima, 2019). Dimasa pandemi Covid-19 adanya perubahan mendadak dalam pengajaran memiliki banyak kelemahan (Yang & Huang, 2021). Hal ini tentu akan memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, apalagi proses belajar online merupakan hal yang baru bagi mereka. Pembelajaran *daring* dapat menggunakan aplikasi sosial media seperti whatsapp, Google Form, Google Meet, dan Google Classroom, serta Edmodo (Jamilah, 2020; Kamal, K, Devilla & Alang, 2021; Nurjanah et al., 2021). (Pujiasih, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kelebihan online pembelajaran adalah peserta didik lebih efektif dalam belajar, tidak lelah, bersenang-senang dan mendapatkan pengalaman baru, sedangkan kelemahannya adalah munculnya kebosanan peserta didik dalam pembelajaran online karena pendidik tidak mampu berimprovisasi, adanya kejenuhan peserta didik karena harus selalu di rumah, sehingga sulit memahami materi yang disampaikan, akses internet yang buruk, peralatan belajar online yang tidak memadai dan kemampuan orang tua untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran online.

Kondisi ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang optimis terhadap hasil dari prestasi akademik sebagai imbas dari pembelajaran daring. Padahal sikap optimis dari seorang peserta didik, dapat menjadikan peserta didik tersebut keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi saat itu, karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan. Hasil penelitian dari Kurniati & Umar Fakhruddin (2018) menyatakan bahwa sikap optimisme yang dimiliki oleh peserta didik akan dapat membantunya dalam proses pembelajaran. Begitu pun riset (Zhao, 2022) menegaskan adanya hubungan optimisme dengan belajar. Selama ini, penelitian mengenai motivasi dan prestasi belajar peserta didik dimasa pandemik melalui pembelajaran daring telah banyak dilaporkan seperti penelitian dari Jumrah, J., Syahrudin, H., & Syamsuri (2021), (Silalahi et al., 2021), namun kajian mengenai optimisme peserta didik pada pembelajaran daring belum pernah dilaporkan, khususnya di XI SMA Negeri 11 Pontianak. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

Hasil dari observasi awal mengenai sikap optimisme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi online di masa pandemi covid-19 pada kelas XI SMA Negeri 11 Pontianak ditemukan beberapa dimensi permanensi, pervasive, dan personalisasi. Dimensi permanensi yaitu fokus saat pembelajar berlangsung, mendengarkan/menyimak saat guru menjelaskan materi, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Dimensi pervasive yaitu memahami materi saat pembelajaran berlangsung, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan mendapat motivasi-motivasi dari guru untuk selalu optimis belajar. Dimensi Personalisasi yaitu Keberhasilan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, dan keberhasilan bisa mengerjakan tugas yang di berikan guru dan mendapat nilai yang memuaskan. Namun, kendalanya adalah banyak peserta didik yang tidak memiliki akses pembelajaran daring, sehingga banyak peserta didik yang tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran ekonomi daring berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap optimisme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi online di masa pandemi covid-19 pada kelas XI SMA Negeri 11 Pontianak yang terdiri dari dimensi permanensi, pervasive, personalisasi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2021. Adapun lokasi penelitian ini di SMA Negeri 11 Pontianak Jl. Tebu/Jl. Nipah Kuning Dalam, Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, dimana kajian mengkhususkan pada proses pembelajaran secara online pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 dan 2. Objek pengamatan peneliti adalah dimensi permanensi yaitu fokus saat pembelajar berlangsung, mendengarkan/menyimak saat guru menjelaskan materi, Dimensi pervasive yaitu memahami materi saat pembelajaran berlangsung, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dimensi Personalisasi yaitu keberhasilan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, dan keberhasilan bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan peneliti ialah 1 Guru Ekonomi, dan 25 Peserta Didik. Pemilihan informan ini dipilih atas pertimbangan guru sebagai pengampu mata pelajaran ekonomi dan peserta didik yang dipilih adalah yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran ekonomi secara virtual tersebut.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan (observasi) serta dokumentasi. Informasi proses wawancara berupa sikap optimisme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi online di masa pandemi covid-19 pada kelas XI SMA Negeri 11 Pontianak yang terdiri dari dimensi permanensi, pervasive, personalisasi. Informasi observasi berupa hasil pengamatan langsung mengenai kondisi optimisme peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran ekonomi dimana penelitian juga mengikuti proses pembelajaran secara virtual/online, dan informasi dokumentasi adalah sebagai bukti otentik aktivitas/kegiatan.

Selanjutnya alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik

Tabel 1. Hasil Wawancara Sikap Optimisme Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi secara online di Masa Pandemi Covid-19

No.	Dimensi	Hasil Wawancara	Sumber Data
1	Permanensi	Menanamkan nilai positif saat proses belajar, dengan selalu berpikir positif, percaya diri, merasa nyaman dan ekspresif dalam pembelajaran ekonomi secara online	Informan
2	Pervasive	Adanya prasangka negatif sehingga timbul pesimisme, bingung, rasa takut tidak menguasai materi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi secara online, namun tetap berusaha mengatasinya dan dibantu oleh guru	Informan
3	Personalisasi	Cenderung lebih menyukai pembelajaran tata muka karena tidak membosankan, bisa bertukar pikiran langsung dengan temannya, tanya jawab langsung dengan guru, percaya diri secara emosional dari adanya interaksi langsung dengan warga sekolah.	Informan

Sumber: Data primer, 2021

Hasil wawancara dengan informan Ibu DA Guru Ekonomi SMA Negeri 11 Pontianak kelas XI IPS 1, beliau mengatakan bahwa “*pembelajaran ekonomi selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online atau daring dengan menggunakan Google meet, proses pembelajaran dilakukan dibantu dengan buku, media PPT, melihat materi melalui internet. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi yaitu pada materi hitungan itu terkadang susah untuk guru menjelaskan jika daring seperti ini, walaupun di bantu menggunakan media powerpoint. Peserta didik masih tetap bingung, dan terkadang peserta didik pura-pura sudah paham/mengerti agar guru tidak terlalu lama menjelaskan materi tersebut. Sikap optimisme peserta didik tetap berusaha dibangun oleh guru*”. Proses pembelajaran ekonomi dalam masa pandemi di SMA Negeri 11 Pontianak khususnya pada kelas XI IPS 1 dimana tempat melakukan penelitian ini yaitu dilaksanakan secara online dengan menggunakan google meet. Guru tetap berusaha mengatasi kendala yang dihadapi selama pembelajaran online dengan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya.

1. Sikap optimisme peserta didik saat pembelajaran ekonomi dalam dimensi permanensi pada kelas XI IPS

Dimensi permanensi terkait dengan waktu ketika peserta didik melihat suatu peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap optimisme peserta didik dari dimensi permanensi berupa menanamkan nilai positif saat proses belajar misalnya selalu berpikir positif, percaya diri, merasa nyaman dan ekspresif dalam pembelajaran ekonomi secara daring. Sebagian besar siswa menyatakan dirinya merasa optimis dengan melakukan pembelajaran secara online dilihat dari dimensi permanensi.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik setelah melakukan pembelajaran ekonomi secara online melalui google meet menyatakan bahwa “*berusaha terus berpikir positif dalam mengikuti proses pembelajaran daring, diberi apresiasi di setiap pencapaian peserta didik, diajarkan cara penyampaian yang baik dan benar, terapkan disiplin positif pada peserta didik, bangun Sikap saling tolong menolong oleh guru mata pelajaran*

ekonomi (A.M.P, peserta didik kelas XI IPS 1). Begitu halnya dengan informan dari peserta didik yang lainnya yang mengutarakan pendapatnya bawah “*Tetap selalu berpikir positif dalam mengikuti pembelajaran online, dengan berusaha semaksimal mungkin dan fokus pada pelajaran agar tidak terganggu oleh hambatan yang lain* (P.F, peserta didik kelas XI IPS 2). Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan sikap optimisme peserta didik ditunjukkan dengan berpikir positif dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi secara Online karena hal itu juga di dorong oleh guru dengan diberikan apresiasi, diajarkan hal positif, disiplin, penyampaian kebenaran, serta sikap tolong menolong dalam hal proses belajar (kolaboratif).

Selanjutnya pendapat informan dari peserta didik lainnya menyatakan bahwa “*diri bersikap optimis dengan merasa lebih percaya diri, nyaman, ekspresif dan melihat dunia dari sisi positif perspektif bahwa optimisme bersifat permanen karena sikap tersebut penting ada dalam dirinya saat melakukan pembelajaran ekonomi secara online*” (I.D.T, peserta didik kelas XI IPS 2). Sejalan dengan pendapat peserta didik lainnya bahwa “*Saya percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran ekonomi secara online karena jika saya optimis sangat berdampak baik kepada diri saya sendiri*” (A.A, peserta didik kelas XI IPS 2). Diperkuat pula pernyataan peserta didik lainnya bahwa “*Saya nyaman dan selalu memiliki pemikiran yang positif*” (M.I.A.I, peserta didik kelas XI IPS 2). Percaya dengan bersikap optimis dalam melakukan suatu kegiatan akan merasakan percaya diri, dengan kepercayaan diri tersebut kita akan mengarjakan sesuatu jauh lebih ekspresif. Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ekonomi secara online masih bersikap optimis dengan merasa percaya diri, nyaman dan ekspresif karena hal tersebut menurutnya sangat berdampak positif juga bagi diri mereka sendiri. Namun ada juga peserta didik berpendapat berbeda yakni dirinya tetap semangat namun sedikit mengalami kebosanan, hal tersebut diatasi dengan berusaha tidak meninggalkan pelajaran karena merupakan suatu keharusan bagi peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik yang mengatakan bahwa “*tetap semangat dalam mengikuti pelajaran walaupun agak sedikit bosan namun tidak boleh meninggalkan pelajaran* (M.M.F, peserta didik kelas XI IPS 1).

Sikap optimisme peserta didik saat pembelajaran ekonomi dalam dimensi permanensi pada kelas XI IPS ialah dapat menanamkan nilai positif saat pembelajaran seperti selalu berpikir positif bahwa saya bisa mengikuti pembelajar walaupun secara daring, bisa memanfaatkan waktu dengan baik jika ada tugas berusaha untuk tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di beri oleh guru, maka adanya sikap optimis ini peserta didik bisa merasa lebih percaya diri, nyaman, ekspresif dan bisa melihat sisi positif perspektif bahwa optimis bersifat permanen.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Widya, 2011) pada peserta didik menemukan bahwa terdapat sikap positif yang tinggi antara optimisme dengan coping stres peserta didik. Sikap optimisme tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik sebagai hasil penelitian (Gürol & Kerimgil, 2010) bahwa optimisme akademik mempengaruhi prestasi belajar siswa secara positif. Dalam proses pembelajaran ekonomi, tenaga pendidik dalam menjelaskan materi yang menggunakan metode pembelajaran berbasis konvensional maupun virtual. Guru merupakan tokoh sentral dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi di kelas, dimana guru harus mampu memahami dan mengutarakan materi dengan baik kepada peserta didik sehingga mudah diterima dan mudah dipahami walaupun menggunakan metode diskusi, ceramah dan lainnya yang dipergunakan di kelas online.

2. Sikap optimisme peserta didik saat pembelajaran ekonomi dalam dimensi pervasive pada kelas XI IPS

Dimensi pervasive berkaitan dengan bagaimana peserta didik memahami peristiwa yang dialaminya. Adapun peristiwa buruk hanyalah spesifikasi sementara sedangkan peristiwa baik bersifat umum ini di karenakan ketika kita selalu berpikir optimis untuk memperbaiki segala sesuatu peristiwa buruk di situlah segala peristiwa baik dan positif akan datang. Hasil penelitian

menemukan bahwa sikap optimis peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi secara online dari dimensi pervasive ditunjukkan peserta didik berupa adanya prasangka negatif sehingga timbul pesimisme, bingung, rasa takut tidak menguasai materi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi secara online.

Peserta didik dalam mengikuti peserta didik merasa pesimis dan mengalami prasangka yang negatif terhadap pembelajaran secara online hal ini disebabkan karena pembelajaran online merupakan hal baru bagi mereka, serta kesulitan dalam memahami materi karena tidak langsung bertatap muka dengan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa "*Terkadang merasa pesimis karena kesulitan untuk memahami materi*" (Y.Z, peserta didik kelas XI IPS 2). Begitu pula peserta didik yang lain "*pada awal-awal di terapkan pembelajaran daring saya merasa pesimis takut tidak bisa tetapi setelah berjalan ternyata belajar daring juga menyenangkan*" (P.P.S, peserta didik kelas XI IPS 1). Prasangka negatif yang timbul diawal karena hal baru yang mereka rasakan pada saat pembelajaran ekonomi secara online di lakukan pada masa pandemi covid-19, namun setelah cukup lama berlangsung peserta didik sudah mulai agak nyaman dengan pembelajaran ekonomi secara online tersebut. Sesuai juga dengan pernyataan peserta didik lainnya bahwa "*ada rasa bingung, takut dan pesimis, tetapi saya berusaha membuang sikap pesimis dalam diri saya dan saya gantikan dengan pikiran yang positif agar dapat membangun mood belajar yang baik*" (R.M.S, peserta didik kelas XI IPS 1). Di perkuat juga hasil wawancara dengan peserta didik lainnya bahwa "*membuang rasa khawatir dan takut karena saya selau mencari jalan keluar jika sikap pesimis ada didiri saya*" (M.I.A.I, peserta didik kelas XI IPS 2).

Guru juga telah banyak membantu peserta didik agar tetap optimis dan membuang rasa kekhawatiran para peserta didik sehingga timbul prasangka negatif dan takut disebabkan adanya kekhawatiran nantinya tidak mampu memahami materi ekonomi dengan baik. Guru mata pelajaran ekonomi telah memberikan bantuan berupa PPT (*Presentasi powerpont*) atau mengarahkan pada pencarian materi di internet. Sebagai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri 11 Pontianak yang mengatakan bahwa "*Adapun kendala khusus saat pembelajaran ekonomi berlangsung misalnya pada materi hitungan itu terkadang susah untuk guru menjelaskan jika daring seperti ini, dicoba di bantu menggunakan media powerpoint maupun mengarahkan pencarian materi melalui internet. Peserta didik masih tetap bingung, dan terkadang peserta didik pura- pura sudah paham/mengerti agar guru tidak terlalu lama menjelaskan materi tersebut, namun sikap optimisme peserta didik tetap berusaha dibangun melalui motivasi oleh guru*" (D.A, Guru Ekonomi).

Peserta didik memahami peristiwa yang di alaminya, bisa memecahkan masalah untuk dirinya sendiri walaupun dengan diberlakukannya pembelajaran online saat ini. Pesimis yang di rasakan peserta didik saat di terapkan pembelajaran daring terkadang kesulitan karena sering berpikir negatif dulu dalam belajar takut tidak mampu memahami materi saat pembelajaran daring, bingung dan merasa kesulitan dengan pembelajaran daring, ada rasa takut jika ditanya guru tidak bisa menjawab.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Prayitno, S. H., & Ayu, 2017) Penelitian tentang optimisme dan pesimisme peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. ada hubungan yang erat antara nilai sebelumnya dan tingkat kelas, peserta didik yang optimis atau pesimis tampaknya berdampak pada kinerja mereka dalam belajar ekonomi. Peran guru untuk pengelolaan kelas agar peserta didik tidak bosan guru terkadang memberikan tanya jawab kepada peserta didik dan siapa yang bisa menjawab maka guru akan memberi nilai jadi peserta didik akan termotivasi dalam memberikan jawaban yang terbaiknya. Guru memberikan motivasi ini penilaiannya tetap ada jika yang rajin, yang banyak mengumpulkan tugas dengan bagus maka guru akan memberi penilaian tersendiri untuk peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan bagus. (Sangster et al., 2020) melaporkan bahwa ada optimisme di kalangan akademisi tentang peluang untuk meningkatkan lingkungan belajar virtual. Dalam hal ini optimisme dan motivasi guru juga diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran online bagi siswa.

3. Sikap optimisme peserta didik saat pembelajaran ekonomi dalam dimensi personalisasi pada kelas XI IPS

Dimensi personalisasi melibatkan bagaimana peserta didik memaknai diri mereka sebagai sumber penyebab peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian mengenai sikap optimisme peserta didik saat pembelajaran ekonomi secara online dari dimensi personalisasi pada kelas XI IPS ditemukan bahwa wujud sikap peserta didik yakni cenderung lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena tidak membosankan, bisa bertukar pikiran langsung dengan temannya, tanya jawab langsung dengan guru, percaya diri secara emosional dari adanya interaksi langsung dengan warga sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa *“Optimis adalah hal yang terpenting. Walaupun memang sulit di masa-masa sekarang karena secara bersamaan mengalami krisis kesehatan, ekonomi, dan pembelajaran. Ini jadi tantangan luar biasa. Tapi optimis itu bisa didapatkan dalam berbagai hal. Optimis terhadap berbagai hal yang kita pelajari di masa krisis itu tidak akan hilang seperti betapa pentingnya keluarga, pendidikan, guru, dan pentingnya pertemanan, sehingga pembelajaran tatap muka lebih dirindukan”* (A.M.P, peserta didik kelas XI IPS 1). Senada dengan dengan pernyataan peserta didik yang lain yang menyatakan bahwa *“pembelajaran tatap muka lebih dipilih karena sistem pembelajaran yang dimana peserta didik dan guru sama-sama saling bertukar fikiran dalam memecahkan masalah”* (P.P.S, peserta didik kelas XI IPS 1).

Sikap optimisme peserta didik saat pembelajaran ekonomi dalam dimensi personalisasi pada kelas XI IPS ialah dalam pembelajaran Peserta didik lebih menyukai pembelajaran luring (tatap muka) karena tidak membosankan, bisa bertemu teman-teman, guru, dan tidak susah saat pembelajaran, karena langsung tatap muka oleh guru jadi jika tidak paham maka langsung bisa bertanya dan bisa di bahas sama-sama dalam ruang kelas dan tidak takut akan waktu habis, dan juga tidak akan banyak tugas yang menumpuk seperti pembelajaran daring pada saat ini.

Sesuai hasil penelitian (Mali & Lim, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih disukai oleh siswa daripada pembelajaran online/campuran ketika Covid tidak menjadi masalah. Pembelajaran pembelajaran tatap dipersepsikan lebih positif terhadap pembelajaran online/campuran karena siswa merasa ada keterbatasan dalam pembelajaran online/campuran misalnya: interaksi dengan dosen; pekerjaan kelompok; keterlibatan rekan; keterlibatan kelas; dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi teknis.

Hasil penelitian ini pula sejalan dengan riset (Istiqomah & Prastuti, 2020) tentang menunjukkan hasil penelitian di lapangan mana yang lebih dominan peserta didik antara pembelajaran daring atau luring. Dengan berpikir kritis peserta didik akan selalu berpikir bahwa jika peserta didik optimis dan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar maka hasil yang akan di dapat bisa memuaskan dan sesuai dengan keinginannya dalam belajar selama ini. Walaupun daring mereka tetap harus bersemangat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang terbaik. Sebenarnya mereka lebih menyukai bila tatap muka karena kalau tatap muka mereka lebih berekspresif dan bisa langsung sharing kepada guru. Jika dengan daring ini ada beberapa peserta didik menginginkan sistem pembelajaran menggunakan whatsapp, google meet, video PPT, dan youtube. Hal ini dikarenakan aplikasi-aplikasi tersebut dapat membantu peserta didik tetap semangat belajar dan mudah menangkap pelajaran saat pelajaran berlangsung. Tetapi kadang yang membuat malas belajar daring seperti ini karena adanya permasalahan kompleks yaitu jaringan yang sering gangguan, kuota yang tidak mencukupi. Selain itu pembelajaran daring memang memerlukan dukungan sosial dari keluarga, guru, teman dari peserta didik (Barratt & Duran, 2021).

Sikap Optimisme memprediksi kinerja yang lebih baik di bidang akademik/hasil pembelajaran (Chemers, Hu, & Garcia, 2001) dan peningkatan kesejahteraan psikologis misalnya kebahagiaan dan kesenangan dalam belajar (Carver et al., 1999; Cozzarelli, 1993; Scheier et al., 1989). Peserta didik dalam pembelajaran ekonomi secara online juga mempunyai harapan optimis dengan berharap nantinya berakhir dengan bahagia. Sikap optimisme

diharapkan pula dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik melalui budaya sekolah baik dari proses pembelajaran maupun dari lingkungan sekolah di masa pandemi covid-19 berlanjut pasca pandemi covid-19 nantinya. Dimana budaya sekolah yang rutin dilakukan dapat membentuk karakter peserta didik (Erlanda et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap optimisme peserta didik dalam pembelajaran ekonomi secara online di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Pontianak dari dimensi permanensi berupa menanamkan nilai positif saat proses belajar dengan selalu berpikir positif, percaya diri, merasa nyaman dan ekspresif dalam pembelajaran ekonomi secara online. Penemuan dari dimensi pervasive ditunjukkan peserta didik berupa adanya prasangka negatif sehingga timbul pesimisme, bingung, rasa takut tidak menguasai materi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi secara online. Dan hasil temuan penelitian mengenai sikap optimisme peserta didik dari dimensi personalisasi menunjukkan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi secara online cenderung lebih menyukai pembelajaran tata muka karena tidak membosankan, bisa bertukar pikiran langsung dengan temannya, tanya jawab langsung dengan guru, percaya diri secara emosional dari adanya interaksi langsung dengan warga sekolah.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengambil dimensi lainnya dalam mengkaji sikap optimisme peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dimasa pasca pandemi covid-19 nantinya dan menghubungkannya dengan variabel lainnya yang berhubungan dengan sikap optimisme peserta didik misalnya variabel norma subyektif, media pembelajaran, model pembelajaran maupun variabel kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian dan artikel ini, baik dari pihak informan (Guru dan Siswa), pihak SMA Negeri 11 Pontianak, serta pembimbing penelitian ini.

REFERENSI

- Barratt, J. M., & Duran, F. (2021). Does psychological capital and social support impact engagement and burnout in online distance learning students? *The Internet and Higher Education*, 51, 100821. <https://doi.org/10.1016/J.IHEDUC.2021.100821>
- Budiningsih. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Carver, C., Pozo, C., Harris, S., Noriega, V., & Scheier, M. (1999). *How coping mediates the effect of optimism on distress: a study of women with early stage breast cancer*. <https://psycnet.apa.org/record/1999-04306-005>
- Chemers, M. M., Hu, L. T., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 55.
- Cozzarelli, C. (1993). Personality and self-efficacy as predictors of coping with abortion. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(6), 1224.
- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.26618/EQUILIBRIUM.V9I3.5920>
- Fadilla Putri, Dewi, K., & Djumadiono. (2014). Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Profit, Volum 1, Nomor 01, 1(1)*, 63–77.
- Goleman, D. (2014). *Emotional intelligence (kecerdasan emosional)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gürol, M., & Kerimgil, S. (2010). Academic optimism. *Procedia - Social and Behavioral*

- Sciences*, 9, 929–932. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2010.12.261>
- Istiqomah, & Prastuti, E. (2020). Student Optimism Regarding Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2020, 187–194. <https://doi.org/10.18502/KSS.V4I15.8204>
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Jumrah, J., Syahrudin, H., & Syamsuri, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kombinasi Google Classroom dan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI RPL Di SMK Koperasi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49644>
- Kamal, K., Devilla, R., & Alang, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Pangkep. *Guru Membangun*, 40(1), 12–17.
- Kurniati, L., & Umar Fakhruddin, A. (2018). Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 1(1), 115–120.
- Makarima, M. M. (2019). Pemanfaatan aplikasi daring media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis ICT (Information and communication technologies). *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 05(02), 135–142.
- Mali, D., & Lim, H. (2021). How do students perceive face-to-face/blended learning as a result of the Covid-19 pandemic? *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100552. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2021.100552>
- McBride-Chang, C., & Ho, C. S. H. (2000). Developmental issues in Chinese children's character acquisitio. *Journal of Educational Psychology*, 92(1), 50.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Ningsih, S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Kelas XI IPS 2 DI SMA Negeri I SUMENEP Kabupaten *Estetika: Jurnal Pendidikan ...*, 1(2), 90–108.
- Nurjanah, N., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2021). Pemanfaatan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru PPKN Kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 118–123. <https://doi.org/10.52060/MP.V6I2.589>
- Prayitno, S. H., & Ayu, S. M. (2017). Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 1 Prodi DIII Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 80–95.
- Pujiasih. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42 – 48–42 – 48. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V5I1.136>
- Rosada, A., & Partono, P. (2020). Sikap Optimis Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 112–126. <https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v6i2.3889>
- Sangster, A., Stoner, G., Education, B. F.-A., & 2020, undefined. (2020). Insights into accounting education in a COVID-19 world. *Taylor & Francis*, 29(5), 431–562.

<https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1808487>

- Scheier, M. F., Matthews, K. A., Owens, J. F., Magovern, G. J., Lefebvre, R. C., Abbott, R. A., & Carver, C. S. (1989). Dispositional optimism and recovery from coronary artery bypass surgery: the beneficial effects on physical and psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1024–1040. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1024>
- Silalahi, E. R., Gunara, S., & Gunawan, I. (2021). Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Seni Budaya Oleh Mahasiswa Program Pengenalan Pengalaman *SWARA-Jurnal Antologi ...*, 1(3).
- Syamsuri, S. (2019). Analisis Konsep Theory of Planned Behavior Terhadap Pembelajaran Wirausaha dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku UMKM. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 101–113. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9795>
- Widya, D. N. (2011). Hubungan Antara Optimisme Dan Coping Stres Pada Mahasiswa Ueu Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 9(01), 126155. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Yang, B., & Huang, C. (2021). Turn crisis into opportunity in response to COVID-19: experience from a Chinese University and future prospects. *Studies in Higher Education*, 46(1), 121–132. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1859687>
- Zhao, F.-F. (2022). The association of loneliness, mindfulness, and optimism with self-directed learning among nursing students in China: A cross-sectional study. *Journal of Professional Nursing*, 38, 65–73. <https://doi.org/10.1016/J.PROFNURS.2021.11.009>